

ANALISIS USAHATANI IKAN GURAMI DI KECAMATAN KENCONG KABUPATEN JEMBER

Yossy Pranata
Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember
Email : yossy_pranata@yahoo.co.id

ABSTRACT

Kecamatan Kencong is the largest producer of carp in Jember. Carp is a freshwater fish species which has advantages than other freshwater fish, such as catfish, catfish, and tilapia in tasty and high selling price. The purposes of research were to determine: (1) profitability, (2) cost efficiency, (3) factors affecting farm production of carp. This research was conducted on April until July in Kencong subdistrict, Jember. The data used is primary data obtained from the interview with farmers carp base on the list of questions that had been prepared previously, and secondary data obtained from the literatures and institutions related to the research. Results of the study are: (1) Farming of carp in the district of Jember Kencong economically profitable with an average profit of Rp 7,090,739 / 100m². (2) Farming of carp has been economically efficient with R / C ratio of 1.57. (3) Factors affecting the production was the number of seeds at the 99% test level significantly, farmer's experience at 99%, on the other hand, the area of pool and the number of pellets did not affect farm production of carp significantly in Kecamatan Kencong, Jember.

Keywords: Carp, Profitability, Cost Efficiency

ABSTRAK

Kecamatan Kencong merupakan penghasil produksi ikan gurami terbesar di Kabupaten Jember. Ikan gurami merupakan jenis ikan tawar yang mempunyai keunggulan dibandingkan jenis ikan air tawar lainnya, seperti lele, patin, dan nila yaitu berupa rasanya yang enak dan harga jual yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) keuntungan, (2) efisiensi biaya, (3) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani ikan gurami. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juli berlokasi di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan petani ikan gurami berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, dan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur dan instansi yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian adalah: (1) Usahatani ikan gurami di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember menguntungkan secara ekonomis dengan keuntungan rata-rata sebesar Rp 7.090.739 /100m². (2) Usahatani ikan gurami sudah efisien secara ekonomis dengan nilai R/C-ratio sebesar 1,57. (3) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi adalah jumlah benih yang signifikan pada taraf uji 99%, pengalaman petani pada taraf uji 99%, sedangkan luas kolam dan jumlah pellet tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani ikan gurami di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

Kata Kunci: Ikan Gurami, Keuntungan, Efisiensi Biaya

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Subsektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu dari sektor pertanian yang diketahui memiliki potensi besar yang dapat terus dikembangkan dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat. Indonesia merupakan negara yang memiliki produksi perikanan tangkap terbesar ke-4 dunia setelah China, Peru, Amerika Serikat, dan Chile (Siahaan, 2012).

Usaha perikanan sekarang ini terbagi atas dua jenis yaitu usaha perikanan konsumsi dan usaha perikanan hias. Kedua bidang usaha tersebut dapat dikembangkan baik melalui usaha pembenihan dan pembesaran atau bahkan keduanya tergantung minat masyarakat yang akan membudidayakannya serta melihat dari sisi ketersediaan lahan yang ada, serta kepemilikan modal yang akan digunakan untuk usaha tersebut (Sutrisno, 2007).

Ikan Gurami (*Osphronomus Gourmy*) termasuk kedalam golongan ikan Labyrinthici, yaitu sebangsa ikan yang memiliki alat pernafasan berupa insang dan insang tambahan (labyrinth). Usaha budidaya gurami dapat dilakukan di kolam atau tambak dan lahan potensial yang masih banyak terdapat di pedesaan maupun lahan-lahan sempit yang berada di perkotaan (Puspowardoyo, 1992).

Ikan gurami merupakan jenis ikan tawar yang paling unggul dibandingkan jenis ikan air tawar lainnya, seperti ikan lele, ikan patin, dan ikan nila. Salah satu keunggulannya adalah rasanya yang enak, sehingga banyak digemari konsumen ikan air tawar. Selain itu harga jual ikan gurami tertinggi dibanding jenis ikan air tawar lainnya (Perdana, 2007). Daftar harga ikan konsumsi air tawar disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Daftar Harga Ikan Konsumsi Air Tawar

No	Nama	Ukuran	Harga/kg
1	Gurami	4 - 10 ons	Rp 30.000
2	Lele	1- 4 ons	Rp 14.000
3	Patin	3 - 7 ons	Rp 16.000
4	Nila	2 - 7 ons	Rp 17.000

Sumber : Rizki (2013)

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur yang potensi perikanannya mempunyai prospek yang baik, khususnya pada budidaya ikan air tawar. Hal ini karena pasar untuk komoditi masih terbuka lebar

untuk produksi ikan air tawar khususnya gurami yang masih belum mampu mencukupi kebutuhan pasar. Data luas lahan dan produksi ikan gurami per tahun di Kabupaten Jember disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Produksi Ikan Gurami di Kabupaten Jember Tahun 2009-2013

No	Kecamatan	Produksi (kg)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Kencong	10.450	17.450	24.800	54.200	215.500
2	Gemukmas	45.250	47.240	75.100	500	80.100
3	Puger	3.520	45.120	125.700	100	20.000
4	Wuluhan	7.750	8.120	45.900	13.500	43.700
5	Ambulu	1.400	150	300	155.400	20.100
6	Tempurejo	3.520	1.210	1.500	125.700	9.300
7	Silo	350	10	100	100	200
8	Mayang	1.360	850	200	700	900
9	Mumbulsari	1.250	1.450	1.200	16.500	2.400
10	Jenggawah	250	150	200	200	700
11	Ajung	450	50	100	300	100
12	Rambipuji	3.580	1.050	15.500	1.500	25.800
13	Balung	1.800	750	12.500	400	45.300
14	Umbulsari	275.450	285.050	158.400	700	175.800
15	Semboro	115.450	120.100	188.200	2.400	105.700
16	Jombang	12.500	13.480	15.500	300	145.400
17	Sumberbaru	70.250	4.510	42.200	700	102.500
18	Tanggul	42.500	45.210	27.500	500	17.300
19	Bangsalsari	81.600	105.250	145.100	125.700	159.600
20	Panti	1.910	1.050	700	25.800	700
21	Sukorambi	550	10	100	199.700	100
22	Arjasa	50	30	100	200	100
23	Pakusari	240	300	100	100	1.500
24	Kalisat	750	250	100	500	200
25	Ledokombo	750	10	200	72.500	400
26	Sumberjambe	360	50	100	100	100
27	Sukowono	2.260	50	200	200	100
28	Jelbuk	300	10	100	29.400	100
29	Kaliwates	950	450	100	7.500	1.300
30	Sumbersari	1.250	750	200	159.900	6.800
31	Patramg	750	850	500	51.500	600
Jumlah		688.800	701.010	882.500	1.046.800	1.182.400

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Jember (2014)

Tabel 1.2 menunjukkan produksi ikan gurami yang dihasilkan peternak ikan utamanya di Kecamatan Kencong pada tahun 2009-2013 mengalami peningkatan. Produksi ikan gurami di Kecamatan tertinggi pada tahun 2013 berkisar 215.500 kg per tahun dengan luas lokasi budidaya sebesar 73.500 m². Kecamatan Kencong merupakan sentra penghasil ikan gurami terbesar di Kabupaten Jember.

Fluktuasi harga ikan gurami merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi produktivitas ikan gurami. Beberapa permasalahan lain yang terjadi yang dapat dihipunkan berdasarkan survey pendahuluan pada lokasi diantaranya adalah: 1) Gangguan penyakit, 2) Adanya persaingan dengan komoditi perikanan dan pengusaha perikanan lainnya 3) Ketergantungan terhadap tengkulak dan 4) Pertumbuhan ikan gurami relatif lama. oleh karena itu perlu dilakukan analisis untuk mengetahui keberlanjutan usaha ini. Analisis yang bisa dilakukan adalah terkait dengan pendapatan yang diperoleh pembudidaya. Analisis selanjutnya adalah, terkait dengan penggunaan biaya yang dilakukan oleh para pembudidaya, sebab penggunaan biaya ini berkaitan dengan pendapatan, dan analisis yang bisa dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi. Dengan adanya permasalahan yang dihadapi oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan keuntungan, efisiensi biaya, dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapakah keuntungan usahatani Ikan Gurami di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember?
2. Bagaimana tingkat efisiensi biaya usahatani Ikan Gurami di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember?
3. Faktor - faktor apakah yang mempengaruhi produksi usahatani Ikan Gurami di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember?

Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keuntungan usahatani Ikan Gurami di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

2. Untuk mengetahui efisiensi biaya usahatani Ikan Gurami di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani Ikan Gurami di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang sosial ekonomi pertanian, khususnya pada komoditas ikan gurami.
2. Sebagai pertimbangan pemerintah untuk mendukung pengembangan usaha budidaya gurami di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember
3. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pembudidaya ikan gurami untuk pengembangan usahanya.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain dalam penelitian yang sejenis.
5. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini merupakan langkah awal dari penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan survey. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Metode survey pada umumnya merupakan cara untuk pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu tertentu secara bersamaan.

Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive method*). Adapun jumlah desa di Kecamatan Kencong adalah 5 (lima) desa sebagai lokasi penelitian yaitu desa Kraton, Desa Kencong, Desa Paseban, Desa Cakru, Desa Wonorejo.

Waktu penelitian mengenai analisis usahatani ikan gurami akan dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2015.

Metode Pengambilan Sampel

Sampel ditentukan menggunakan metode *proportioned random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dan proposional sebesar 20 % peternak ikan gurami dari setiap desa. Selain itu untuk menentukan responden strategi pengembangan menggunakan *key informan*. *Key informan* merupakan seseorang yang dianggap ahli dalam melakukan budidaya dan pemasaran gurami. Jumlah sampel yang diambil adalah 55 orang dengan komposisi sebagai mana tercantum pada Tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Penentuan Jumlah Sampel Penelitian

No	Desa	Populasi	Sampel
1	Wonorejo	47	9
2	Kencong	54	11
3	Kraton	81	16
4	Paseban	42	8
5	Cakru	57	11
	Jumlah	281	55

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan (kuesioner). Data yang diambil dengan cara ini antara lain data produksi, penggunaan sarana produksi, data kebutuhan tenaga kerja, obat-obatan, dan harga jual.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi dan pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan budidaya gurami. Data yang diambil dengan cara ini diantaranya data dari Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kabupaten Jember, BPS Kabupaten Jember serta dari literatur-literatur yang terkait.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji hipotesis pertama tentang keuntungan dilakukan dengan menggunakan pendekatan teori keuntungan dengan formulasi sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

π = keuntungan (Rp)

TR = total penerimaan (Rp)

TC = total biaya (Rp)

y = harga produksi per kg (Rp)

Y = produksi (kg)

TFC = total biaya tetap (Rp)

TVC = total biaya variabel (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan:

1. TR = TC menunjukkan bahwa usahatani ikan gurami tidak menguntungkan (rugi).
 2. TR > TC menunjukkan bahwa usahatani ikan gurami menguntungkan.
2. Untuk menguji hipotesis kedua tentang efisiensi biaya produksi digunakan analisis RC-ratio dengan formulasi sebagai berikut:

$$RC\text{-ratio} = \frac{TR}{TC}$$

di mana:

TR = total revenue

TC = total cost

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. $R/C > 1$, penggunaan biaya pada usahatani ikan gurami efisien.
 - b. $R/C < 1$, penggunaan biaya pada usahatani ikan gurami tidak efisien.
3. Untuk menguji hipotesis ketiga tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi usahatani ikan gurami, digunakan pendekatan analisis regresi berganda dengan asumsi bahwa bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) model fungsi produksi Cobb-Douglas. Hubungan antara variabel X dan Y tersebut secara matematik dirumuskan sebagai berikut (Sutiarso, 2010) :

$$Y_i = \alpha X_{1i}^{\beta_1} X_{2i}^{\beta_2} \dots X_{ki}^{\beta_k} e^{\delta D + \mu}$$

Diduga faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi adalah luas kolam, umur ikan, jumlah ikan, jumlah pellet, pengalaman petani beternak ikan. Estimasi terhadap persamaan fungsi produksi ikan gurami menjadi:

$$\hat{Y} = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6} e^{dD + \mu}$$

di mana :

= estimator dari Y = produksi usahatani ikan gurami (kg)

X_1 = luas kolam (m²)

X_2 = jumlah benih (ekor)

X_3 = jumlah pellet (kg)

X_4 = pengalaman beternak ikan (th)

= konstanta

b = koefisien regresi variabel bebas.

D = variabel dummy jenis kolam

($D = 0$ jika jenis kolam terpal, $D = 1$ jika jenis kolam tembok)

μ = kesalahan pengganggu

ϑ = koefisien regresi variabel dummy

e = bilangan natural

a = estimator dari

b_1, b_2, \dots, b_k masing-masing adalah estimator dari b_1, b_2, \dots, b_k = koefisien regresi variabel bebas.

u = estimator dari kesalahan pengganggu.

Untuk memudahkan pendugaan persamaan tersebut di atas, maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara melogaritmakan. Persamaan regresi dinyatakan dalam bentuk persamaan logaritma dengan bilangan pokok $e = 2,71828$, sehingga persamaannya menjadi :

$$\ln Y_i = \ln a + b_1 \ln X_{1i} + \dots + b_k \ln X_{ki} + d D \ln e + \mu \ln e$$

jika $\ln e$ diketahui = 1 dan μ terkecil = 0 maka persamaannya menjadi:

$$\ln Y_i = \ln a + \dots + b_k \ln X_{ki} + d D$$

Estimasi terhadap bentuk hubungan di atas adalah:

$$\ln \hat{Y} = \ln a + b_1 \ln X_1 + \dots + b_j \ln X_j + \dots + b_k \ln X_k$$

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam analisis untuk kepentingan estimasi dan interprestasinya meliputi :

a) Pengujian keberartian koefisien regresi parsial secara keseluruhan

H_0 : semua koefisien regresi dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi tidak berbeda nyata dengan nol

$$\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

H_a : paling tidak salah satu koefisien regresi dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi berbeda nyata dengan nol, atau $\beta_j \neq 0$

Pengujian hipotesis dilakukan secara statistik menggunakan uji F dengan formulasi sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{kuadrattengahregresi}}{\text{kuadrattengahsisa}}$$

$F_{(\alpha;n-k-1)}$, maka H_0 diterima

Jika $|F_{hitung}|$

$> F_{(\alpha;n-k-1)}$, maka H_0 ditolak

di mana :

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel bebas

b) Pengujian keberartian koefisien regresi parsial secara individual

Untuk faktor yang berpengaruh positif terhadap produksi yang diajukan hipotesis statistik sebagai berikut :

H_0 : Koefisien regresi dari faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi tidak berbeda atau sama dengan nol, atau $\beta_j = 0$.

H_a : Koefisien regresi dari faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi tidak sama dengan nol, atau $\beta_j \neq 0$.

c) Untuk faktor yang berpengaruh negatif terhadap produksi yang diajukan hipotesis statistik sebagai berikut :

H_0 : Koefisien regresi dari faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi tidak berbeda sama dengan nol, atau $\beta_j = 0$.

H_a : Koefisien regresi dari faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi tidak sama dengan nol, atau $\beta_j < 0$.

Pengujian hipotesis dilakukan secara statistik dengan uji-t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b_j - \beta_j^*}{s_{b_j}}$$

di mana $\hat{\beta}_j^*$ adalah $\hat{\beta}_j$ yang sesuai dengan hipotesis nol, dan s_{b_j} adalah standar eror dari $\hat{\beta}_j$

Kriteria pengambilan keputusan

Jika $|t_{hit}| > t_{(\alpha; n-k-1)}$, maka H_0 ditolak
Jika $|t_{hit}| \leq t_{(\alpha; n-k-1)}$, maka H_0 diterima

Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Usahatani adalah segala kegiatan atau kegiatan manusia yang berhubungan dengan pertanian yang berkaitan dengan pilihan terhadap penggunaan sumberdaya untuk menghasilkan tanaman, ternak dan bahan-bahan lain untuk pangan manusia.
2. Produktivitas adalah produksi usahatani ikan gurami dibagi dengan luas kolam yang digunakan, dan dinyatakan dalam satuan kg/m^2 .
3. Luas Kolam adalah kolam ikan gurami adalah tempat hidup atau habitat yang disediakan petani untuk budidaya ikan gurami (m^2).
4. Produksi adalah jumlah dari hasil usahatani ikan gurami (kg).
5. Biaya produksi adalah semua beban yang harus ditanggung produsen untuk dijadikan barang agar siap konsumsi oleh konsumen (Rp).
6. Biaya total adalah pengeluaran meliputi biaya tetap dan biaya variabel untuk pengadaan faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi ikan gurami (Rp).
7. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk produksi, yang besar kecilnya tidak tergantung dari jumlah produksi yang dihasilkan. Misalnya : sewa lahan, biaya penggunaan kolam, (Rp).
8. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk produksi, yang besar kecilnya tergantung dari jumlah produksi yang dihasilkan. Misalnya: tenaga kerja, benih, biaya pakan dan obat-obatan (Rp).
9. Harga purna jual adalah harga jual pada tahun ini yang berupa kolam atau alat yang telah pernah dipakai oleh penjual (Rp).
10. Biaya penyusutan adalah biaya penurunan daya guna aktiva tetap karena peningkatan umur aktiva tersebut (Rp).
11. Petani ikan gurami adalah orang yang mengusahakan budidaya ikan gurami pada tahun 2014.

12. Umur Petani adalah usia petani pada saat penelitian dilaksanakan yang dinyatakan dalam tahun (th).
13. Harga jual produk adalah nilai jual tiap kilogram ikan gurami yang dinyatakan dalam rupiah (Rp/kg).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Petani Ikan Gurami

Petani dalam kehidupannya memiliki lima kapasitas yang ditunjukkan untuk pengembangan usahatannya yaitu bekerja, belajar, berfikir, kreatif dan bercita-cita (Wahyuni, 2006). Kesungguhan untuk bekerja dan berfikir yang menyebabkan petani memiliki keterampilan menjadi penggerak dan manajer bagi usahatannya. Kemampuan belajar dan bercita-cita yang dimilikinya membuat petani berusaha mempelajari teknologi baru.

Beberapa aspek yang mempengaruhi keterampilan petani dalam mengelola usahatannya yaitu umur petani, pendidikan, pengalaman bertani, jumlah anggota keluarga. Profil petani Ikan Gurami di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 6.1.

Tabel 6.1 Profil Petani Ikan Gurami di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember Tahun 2014

No	Profil	Satuan	Rata-rata
1	Luas Lahan	(m ²)	142,24
2	Umur	(th)	46
3	Pendidikan	(th)	10
4	Pengalaman Berusahatani Ikan Gurami	(th)	12,4
5	Jumlah Anggota Keluarga	(jiwa)	4

Sumber : Analisis data primer (2014).

Tabel 6.1 menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan petani Ikan Gurami di Kecamatan Kencong adalah 142,24 m². Rata-rata umur petani ikan gurami di Kecamatan Kencong adalah 46 tahun, dengan kondisi usia tersebut menggambarkan bahwa petani Ikan Gurami dianggap sudah berpengalaman dalam berusahatani Ikan Gurami. Berdasarkan pendidikan yang pernah ditempuh rata-rata tingkat pendidikan petani di Kecamatan Kencong adalah 10 tahun atau setara tamat kelas satu SLTA. Selanjutnya, pengalaman petani dalam mengelola usahatannya

terkait erat dengan umur, semakin tinggi umur seorang petani maka semakin banyak pula pengalamannya. Semakin tinggi pengalaman tentunya semakin tinggi pula kemampuan dalam mengelola usahatani. Ditinjau berdasarkan pengalaman bertani dalam usahatani Ikan Gurami di Kecamatan Kencong menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman bertani petani selama 12,4 tahun. Hal ini menggambarkan bahwa petani memiliki pengalaman yang cukup dalam berusahatani Ikan Gurami. Berdasarkan Jumlah anggota keluarga petani ikan gurami bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga petani Ikan Gurami di Kecamatan kencong adalah empat jiwa.

Keuntungan Usahatani Ikan Gurami di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember

Tujuan akhir yang diharapkan dari suatu kegiatan usahatani adalah diperolehnya keuntungan yang tinggi. Produktivitas yang tinggi tidak menjamin bahwa petani akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula dari usahatani. Besarnya tingkat keuntungan yang akan diterima petani tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi, akan tetapi juga ditentukan oleh harga jual dan besarnya biaya yang dikeluarkan.

Tabel 6.2 Rata-rata Biaya Total per 100 m² Usahatani Ikan Gurami di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember Tahun 2014.

No	Jenis Biaya	Rata-rata (Rp)	Prosentase (%)
1	Biaya Tetap		
	- Pembuatan kolam	205.006	1,64
	- Alat-alat	125.683	1,00
	- Tenaga Kerja	1.866.726	14,91
	Total Biaya Tetap	2.197.415	17,55
2	Biaya Variabel		
	- Saprodi	10.319.922	82,45
	Total Biaya Variabel	10.319.922	82,45
	Jumlah Total	12.517.337	100

Sumber: Analisis Primer (2014).

Tabel 6.2 menunjukkan bahwa total biaya produksi per 100 m² kolam yang dibutuhkan dalam usahatani ikan gurami sebesar Rp 12.517.337, merupakan penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya pembuatan kolam sebesar Rp 205.006 dengan prosentase 1,64%, biaya Alat-alat

sebesar Rp 125.683 dengan prosentase 1,00%, upah tenaga kerja sebesar Rp 1.866.726 dengan prosentase 14,91%, dan biaya variabel yaitu biaya untuk sarana produksi sebesar 10.319.922 dengan prosentase 82,45%. Fakta ini menunjukkan bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan oleh petani digunakan untuk biaya sarana produksi. Biaya sarana produksi usahatani ikan gurami di Kecamatan Kencong rata-rata mencapai Rp 10.319.922 per 100 m². Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa biaya sarana produksi merupakan komponen terbesar dari biaya produksi dibandingkan dengan biaya yang lain.

Untuk mengetahui rata-rata keuntungan per 100 m² usahatani Ikan Gurami di Kecamatan Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 6.3.

Tabel 6.3 Rata-rata Keuntungan per 100 m² Usahatani Ikan Gurami di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember Tahun 2014

No	Uraian	Satuan	Rata-rata
1	Produksi	(kg/100m ²)	725,64
2	Harga	(Rp/kg)	27.091
3	Penerimaan	(Rp/100m ²)	19.608.077
4	Biaya	(Rp/100m ²)	12.517.337
5	Keuntungan	(Rp/100m ²)	7.090.740

Sumber : Analisis data primer (2014).

Tabel 6.3 menunjukkan bahwa rata-rata produksi Ikan Gurami di Kecamatan Kencong sebesar 725,64 kg/100m². Harga Jual Ikan Gurami di Kecamatan Kencong rata-rata sebesar Rp 27.091/kg. Sedangkan penerimaan diperoleh dari produksi dikalikan dengan harga jual, rata-rata penerimaan di Kecamatan Kencong sebesar Rp 19.608.077/100m². Kemudian Biaya produksi usahatani ikan gurami merupakan penjumlahan dari biaya pembuatan kolam, alat-alat, tenaga kerja dan biaya saprodi, rata-rata biaya usahatani ikan gurami di Kecamatan Kencong sebesar Rp 12.517.337/100m². Rata-rata keuntungan petani ikan gurami sebesar Rp 7.090.740/100m². Keuntungan tersebut dapat dikatakan menguntungkan secara ekonomis, hal ini disebabkan biaya yang dikeluarkan selama usahatani ikan gurami berlangsung lebih kecil dari penerimaan.

Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Ikan Gurami di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember

Prinsip dari suatu usahatani termasuk usahatani Ikan Gurami adalah menghasilkan produksi yang maksimal dengan menekan penggunaan biaya yang seminimal mungkin atau dengan melakukan efisiensi dalam penggunaan biaya produksi. Tujuan dari kegiatan usahatani adalah untuk memperoleh keuntungan yang setinggi mungkin dengan biaya yang serendah-rendahnya, dan usahatani yang efisien adalah usahatani yang secara ekonomis menguntungkan, demikian juga dengan usahatani Ikan Gurami di Kecamatan Kencong.

Analisis R/C merupakan salah satu cara untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya dari suatu usahatani. Nilai efisiensi biaya produksi usahatani Ikan Gurami dapat dilihat pada Tabel 6.4.

Tabel 6.4 Efisiensi Biaya per 100m² Usahatani Ikan Gurami di Kecamatan Kemcong Kabupaten Jember Tahun 2014

No	Uraian	Satuan	Rata-rata
1.	Penerimaan	(Rp/100m ²)	19.608.077
2.	Biaya Produksi	(Rp/100m ²)	12.517.337
3.	R/C		1,57

Sumber : Analisis data primer (2014).

Tabel 6.4 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani Ikan Gurami di Kecamatan Kencong sebesar Rp 19.608.077 per 100m², dengan biaya produksi sebesar Rp 12.517.337 per 100m², dan nilai R/C yang di peroleh sebesar 1,57. Berarti setiap rupiah biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,57 dengan demikian usahatani ikan gurami di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember efisien.

Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi Usahatani Ikan Gurami di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember

Proses Produksi merupakan proses mengolah input untuk menghasilkan barang dan jasa. Jumlah output akan dipengaruhi oleh besar atau kecilnya input dan teknologi yang digunakan. Hubungan antara jumlah penggunaan input dan jumlah output yang dihasilkan, dengan tingkat teknologi tertentu disebut fungsi produksi. Faktor Produksi sering pula disebut dengan korbanan produksi, karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi. Untuk menghasilkan suatu produk, maka diperlukan pengetahuan hubungan antara faktor produksi (input) dan produk (output). Dalam usahatani ikan gurami faktor-faktor produksi

dapat berupa luas kolam, jumlah benih, jumlah pellet, pengalaman petani beternak ikan, dan jenis kolam.

Tabel 6.5 Hasil Analisis Regresi Fungsi Produksi Usahatani Ikan Gurami

Variabel	Parameter	Koefisien Regresi	Sig
Konstanta	0	-1,119***	0,000
Luas Kolam(X_1)	1	0,058 ^{ns}	0,605
Jumlah Benih (X_2)	2	0,925***	0,000
Jumlah Pellet (X_3)	3	0,071 ^{ns}	0,395
Pengalaman Bertani (X_4)	4	0,031*	0,095
Jenis Kolam (D)	D	0,000 ^{ns}	0,994
Std. Error Estimasi		0,07816	
R Square	R^2	0,986	
Adjusted R Square	R^2	0,985	
R Berganda	R	0,993	
F-ratio		696,307	
N		55	

Keterangan: *, *** menyatakan signifikan masing-masing pada taraf kepercayaan 90%, 99%.

ns : tidak signifikan pada taraf kepercayaan 90%, 95%, 99%.

Sumber: Analisis data primer (2014).

Hasil Pengujian dengan menggunakan uji Cobb-Douglas diperoleh nilai koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,986. Hal ini berarti 98,6% produksi usahatani ikan gurami secara bersama dipengaruhi oleh variabel luas kolam (X_1), jumlah benih (X_2), jumlah pellet (X_3), Pengalaman bertani (X_4), dan Jenis Kolam (D) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Pengaruh secara pasial masing-masing faktor produksi adalah:

1. Luas Kolam (X_1)

Nilai koefisien regresi variabel luas kolam sebesar 0,058, namun secara statistik nilai koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti luas kolam tidak berpengaruh terhadap produksi usahatani ikan gurami. Berdasarkan nilai koefisien regresi terlihat bahwa tingkat penggunaan faktor produksi luas kolam sudah efisien secara teknis. Secara teori luas kolam mempengaruhi produksi, jika kolam terlalu luas dan jumlah benih kurang dari ketentuan maka belum mampu memproduksi maksimal. Menurut pedoman usahatani ikan gurami, luas kolam per m^2 dapat menampung benih ikan gurami maksimal 20 ekor sedangkan di daerah penelitian

rata-rata hanya menampung 17 ekor ikan gurami per m², sehingga luas kolam tidak mempengaruhi produksi karena jumlah benih yang kurang dari daya tampung maksimal.

2. Jumlah Benih (X₂)

Nilai koefisien regresi variabel jumlah ikan sebesar 0,925 signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 99%. Hal ini berarti setiap peningkatan 1% jumlah benih maka akan meningkatkan produksi sebesar 0,925% dengan asumsi variabel lain tetap. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa tingkat penggunaan faktor produksi jumlah benih sudah efisien secara teknis, namun masih jauh dari tingkat produksi maksimal, sehingga produksi masih mampu untuk ditingkatkan dengan penambahan jumlah benih.

Tinggi rendahnya tingkat produksi hasil pertanian ditentukan oleh tingkat penggunaan faktor produksi. Salah satu faktor produksi yang turut menentukan tingkat produksi hasil pertanian adalah jumlah benih. Dalam hal ini jika produksi usahatani ikan gurami ingin ditingkatkan maka jumlah benih juga harus ditambah. Namun faktor biaya juga harus dipertimbangkan sehingga keuntungan yang diperoleh dari usahatani ikan gurami tetap optimum.

3. Jumlah pellet (X₃)

Nilai koefisien regresi variabel jumlah pellet adalah sebesar 0,071 namun tidak signifikan secara statistik. Hal ini berarti jumlah pellet tidak berpengaruh terhadap produksi ikan gurami di daerah penelitian. Artinya, penggunaan faktor produksi jumlah pellet yang digunakan berpengaruh secara tidak nyata terhadap produksi usahatani ikan gurami, kemungkinan dikarenakan kualitas pellet yang kurang baik namun tingkat penggunaan faktor produksi biaya pellet sudah efisien secara teknis.

4. Pengalaman petani (X₄)

Nilai koefisien regresi variabel pengalaman petani sebesar 0,031 signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 99%. Hal ini berarti setiap peningkatan pengalaman petani sebesar 1% maka produksi akan meningkat 0,031% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Untuk meningkatkan produksi, petani dapat belajar dari pengalaman berusahatani ikan gurami agar semakin lama semakin terampil mengelola usahatannya sehingga dapat meningkatkan produksi. Peningkatan produksi diharapkan dapat meningkatkan keuntungan.

5. Jenis Kolam (D)

Nilai koefisien regresi variabel dummy jenis kolam sebesar 0,000 dan tidak signifikan secara statistik. Hal ini berarti jenis kolam tidak berpengaruh terhadap produksi ikan gurami di daerah penelitian. Artinya, jenis kolam yang digunakan untuk usahatani ikan gurami tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi usahatani ikan gurami. Hal ini disebabkan karena ikan gurami dapat hidup normal pada berbagai jenis kolam.

Selanjutnya mengenai persamaan garis regresi fungsi produksi usahatani ikan gurami adalah:

$$\ln Y = -1,119 + 0,058 \ln X_1 + 0,925 \ln X_2 + 0,071 \ln X_3 + 0,031 \ln X_4 + 0,000 D$$

Oleh karena koefisien regresi variabel dummy (d) = 0,0000 maka secara matematik baik kolam terpal ($D=0$) maupun kolam tembok ($D=1$), mempunyai fungsi produksi sebagai berikut:

$$Y = 0,326606 X_1^{0,057} X_2^{0,916} X_3^{0,080} X_4^{0,031}$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Usahatani ikan gurami di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember tahun 2014 sudah menguntungkan secara ekonomis, rata-rata sebesar Rp 7.090.739,66 /100m².
2. Nilai R/C usahatani ikan gurami di Kecamatan Kencong kabupaten Jember sebesar 1,57. Berarti setiap rupiah biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,57 dengan demikian usahatani sudah efisien dan layak untuk diusahakan karena R/C yang diperoleh > 1.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap produksi adalah jumlah benih, pengalaman petani, sedangkan luas kolam, jumlah pellet, dan jenis kolam tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani ikan gurami di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

Saran

Berdasarkan Permasalahan, pembahasan dan kesimpulan yang ada, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Petani
Petani hendaknya menambah jumlah benih hingga 20 ekor/m², dan menambah pengalaman agar lebih terampil dalam usahatani ikan gurami sehingga produksi dapat ditingkatkan.
2. Bagi Pemerintah
Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan dan memahami kondisi petani terutama dalam hal penyuluhan memperbaiki informasi khususnya pada usahatani ikan gurami, dan hendaknya lebih mengoptimalkan peran dari penyuluh, agar penyuluh lebih berperan aktif dalam bidangnya. Penyuluh bertugas menghubungkan antara lembaga penelitian sebagai sumber informasi dengan para petani agar petani lebih aktif dan dinamis, serta mengubah perilaku petani (yang mencakup: pengetahuan, sikap, keterampilan) dalam kegiatan usahatani yang bertujuan meningkatkan produksi usahatannya dan memaksimalkan keuntungan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2014. **Potret Usaha Pertanian Kabupaten Jember Menurut Subsektor**. Jember.
- Puspowardoyo, H. dkk., 1992. **Membudidayakan Gurami Secara Intensif** . Kanisius. Yogyakarta.
- Rijanto, 1995. **Dasar dasar Pembelian**. BPFE. Yogyakarta
- Rizki, 2013. **Daftar Harga Ikan**. Rizkikoi.blogspot.com. Diakses tanggal 20 Mei 2015.
- Sutrisno, 2007. **Budi Daya Ikan Air Tawar** . Geneca Exact. Jakarta.